

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat memiliki kualitas hidup yang lebih baik, memperoleh kecerdasan, memperoleh ilmu pengetahuan, memiliki kepribadian yang baik, berakhlak mulia, dapat menanamkan jiwa spiritual keagamaan yang mendalam dalam dirinya dan memiliki ketrampilan sesuai dengan kebutuhan dirinya maupun ketrampilan yang dibutuhkan masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan sendiri memiliki arti yakni salah satu usaha untuk mewujudkan suasana belajar melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat dimasa yang akan datang.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk generasi bangsa dalam rangka mewujudkan anak didik yang cerdas, mempunyai berbagai ketrampilan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, berbudi pekerti baik, serta mempunyai akhlak yang baik.<sup>3</sup>

Pendidikan sendiri memiliki dua macam yakni pendidikan Nasional dan pendidikan Islam. Pendidikan Nasional menurut UU Sisdikas nomor 20 Tahun 2003 (Bab 1 pasal 1) menjelaskan bahwa: pendidikan Nasional yakni pendidikan yang berakar dengan nilai agama

---

<sup>1</sup> Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No, 1, (November, 2013), 25.

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 2.

<sup>3</sup> Yusrin Ahmad Tosepu, *Arah Perkembangan Pendidikan* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 1.

agar menjadikan manusia beriman, bertaqwa kepada Allah, memiliki akhlak yang baik, memiliki rasa tanggung jawab dan memiliki kreatifitas yang tinggi.<sup>4</sup> Pendidikan nasional memiliki tujuan yakni berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak kepribadian serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensial peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Sedangkan pendidikan islam menurut Muhammad Arifin merupakan bentuk usaha orang muslim untuk mengarahkan dan membimbing siswa dengan ajaran-ajaran islam sehingga menghasilkan pertumbuhan yang maksimal.<sup>6</sup> Dalam pendidikan Islam terdapat beberapa materi agama yang dipelajari yakni pembelajaran tentang akhlak mulia, keimanan dan ketaqwaan yang bersumber pada ajaran al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang berisi serangkaian ajaran yang diturunkan kepada Rasullullah SAW untuk dijadikan petunjuk umat Islam agar mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat.<sup>7</sup> Al-Qur'an dapat diartikan sebagai Mukjizat yang paling besar

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Delphi, 2003), 5.

<sup>5</sup> Ibid., 3.

<sup>6</sup> Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 32.

<sup>7</sup> Yusuf Hanis dan Neni Endah Istiqomah, *LaaTalasu* (Yogyakarta: Progresif Bokk, 2006), 23.

yang mana Mukjizat tersebut diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dan satu-satunya kitab yang mendapat jaminan dari Allah SWT akan kemurnian isi dari al-Qur'an.<sup>8</sup>

Mengingat sangat pentingnya al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam, karena al-Qur'an itu seperti buku petunjuk atau panduan yakni sebagai pembeda antara yang benar dan yang bathil, sehingga al-Qur'an itu tidak hanya dibaca saja. Namun perlu untuk memahami kandungan al-Qur'an, sehingga dapat dimengerti kandungan dalam al-Qur'an tersebut dan dimalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Menurut Alik, al-Qur'an diturunkan pada tanggal 17 Ramadhan yakni bertepatan pada tanggal 6 Agustus 610 Masehi. Ketika Nabi Muhammad berusia 40 tahun.<sup>10</sup> Al-Qur'an sebagai petunjuk umat islam memiliki kedudukan yakni sebagai pengganti, sebagai mu'jizat dan sebagai petunjuk hidup umat Islam.<sup>11</sup> Oleh sebab itu, al-Qur'an harus dipelihara dan dijaga, tidak boleh dibiarkan atau sebagai koleksi dilemari. Sebagai umat Islam kita memiliki tugas untuk memelihara yakni dengan mempelajari, membaca, menulis, memahami, menghafal dan mengamalkan isinya. Sehingga al-Qur'an bisa memberikan manfaat kepada seluruh umat Islam.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, "Al-Qur'an Sebagai Mu'jizat Terbesar", *Waratsah*, Vol. 01, No. 02 (Desember 2016), 4.

<sup>9</sup> Umar Taqvim, *Panduan Cara Mengajar Metode Tsaqifa cara Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an* (Magelang: Yayasan Islam az-Zakdir, 2004), 1.

<sup>10</sup> Alik al-Adhim, *Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum* (Surabaya: JP Books, 2016), 1.

<sup>11</sup> Udo Yamin Efendi, *Quranic Quotient* (Jakarta: Qultum Media, 2007), 28.

<sup>12</sup> Dede Sulaiman, "Bacaan Al-Qur'an Berdasarkan Imam Ashim", *el-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (Februari, 2020), 3.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa al-Qur'an sebagai petunjuk umat Islam dan sebagai pedoman untuk membina manusia menuju jalan yang benar. Oleh karena itu perlu untuk mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. Sebagaimana dalam Hadits:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : " خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ " . (رواه البخارى)

Artinya: "Dari Utsman RA, dari Nabi SAW bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhori).<sup>13</sup>

Menurut peneliti, hadits diatas menjelaskan bahwa sebaik-baiknya seseorang yakni mempelajari al-Qur'an dan mengajarkan kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa begitu pentingnya untuk belajar, memahami, menghayati dan mengamalkan al-Qur'an. Karena al-Qur'an diturunkan bukan hanya untuk dibaca lafadz atau kalimatnya, akan tetapi perlu untuk difahami dan diamalkan kepada orang lain.

Dari hadits tersebut terdapat dua poin penting yang menjadikan seseorang mulia diantara orang lain yakni mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. Maksudnya yakni belajar dan memahami kandungan dari al-Qur'an, kemudian mengajarkannya kepada orang lain. Hadits ini memberi motivasi kepada umat Islam untuk senantiasa mempelajari al-Qur'an dan memahami kandungan dari al-Qur'an, sehingga

---

<sup>13</sup> Al Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul Lathif az-Zabidi, *Ringkasan Shahih al-Bukhari*, Terj. Tholib Anis (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), 778.

memperoleh keselamatan di dunia dan di akhirat.

Mempelajari al-Qur'an dimulai dengan tahapan yang paling dasar yakni membaca. Karena sesuai dengan wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW yakni Qs al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.(Qs Al-Alaq,1-5)<sup>14</sup>

Menurut peneliti, ayat diatas menjelaskan bahwa betapa pentingnya membaca dalam kehidupan manusia, karena dengan membaca dapat memberikan kemudahan untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, Allah menurunkan ayat al-Qur'an kepada Nabi Muhammad yang berisi perintah membaca. Pada ayat diatas terdapat kata *Iqra'* yang memiliki arti bacalah yakni kita diperintahkan untuk membaca, maksud utamanya yakni membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh umat Islam, baik dari golongan anak-anak maupun orang dewasa. Mereka semua memiliki kewajiban untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dengan demikian, membaca merupakan langkah awal untuk memahami isi kandungan al-Qur'an yakni dengan membaca huruf demi

---

<sup>14</sup> QS. al-Alaq (96): 1-5.

huruf, ayat demi ayat, kemudian dilanjutkan dengan memahami kandungan al-Qur'an. Sehingga dapat mengetahui isi kandungan al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Namun realita yang saat ini terjadi terdapat pergeseran nilai pendidikan Islam dalam kehidupan masyarakat, karena masih banyak yang belum mampu dalam membaca al-Qur'an dan sering terjadi kesalahan dalam membaca al-Qur'an seperti kesalahan dalam *makharijul huruf* dan kesalahan dalam Ilmu Tajwidnya.

Diantara hal yang menjadi penyebab kurang mampunya Umat Islam dalam membaca al-Qur'an adalah kurangnya guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, karena metode yang dipakai ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran membaca al-Qur'an kurang efektif. Sehingga menyebabkan banyak anak-anak merasa putus asa dalam belajar membaca al-Qur'an dan banyak yang *drop out* sebelum mereka mampu membaca al-Qur'an.

Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran perlu untuk memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang memuaskan. Metode pembelajaran memiliki arti yakni cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang memberikan kemudahan siswa dan menciptakan suasana yang menyenangkan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Dede Sulaiman, "Bacaan Al-Qur'an Berdasarkan Imam Ashim"., 5.

<sup>16</sup> Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal kependidikan*, Vol. 1, No. 1, (November, 2013), 155.

Begitu juga dalam pembelajaran al-Qur'an perlu untuk menerapkan metode. Karena dengan memilih dan menerapkan metode yang tepat dapat mempermudah siswa dalam belajar membaca al-Qur'an, terdapat berbagai metode yang telah berkembang dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran al-Qur'an diantaranya yakni metode Qiroati, Yanbu'a, An-Nahdiah, Ummi, Utsmani dan at-Tartil.

Metode-metode tersebut memiliki strategi, pendekatan dan media pembelajaran yang berbeda. a) Metode Qiro'ati yakni metode yang memiliki buku pegangan belajar membaca al-Qur'an yang terdiri dari jilid 1-10 dan menerapkan model belajar langsung tanpa dieja, b) metode Yanbu'a yakni metode yang memiliki buku pegangan belajar membaca al-Qur'an yang tersusun secara sistematis, c) metode an-Nahdiah yakni metode yang pembelajaran membaca al-Qur'an yang memiliki ciri khas dalam proses pembelajaran yakni menggunakan ketukan d) metode Ummi yakni metode yang memiliki buku pegangan yang terdiri dari 6 jilid dan menggunakan pendekatan bahasa ibu, e) metode tilawati yakni metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang memiliki strategi pembelajaran secara individual dan teknik baca simak, f) metode jam'ati yakni metode yang ditulis dengan menggunakan *rasm utsmani*, g) metode at-Tartil yakni memiliki buku yang terdiri dari jilid 1-6 dan melakukan evaluasi pada setiap pertemuan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an: Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tanggarong, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1, (April, 2016), 108.

Dari berbagai metode tersebut terdapat salah satu metode yang dirasa lebih mudah diterapkan dalam proses belajar membaca al-Qur'an yakni metode at-Tartil. Metode at-Tartil yakni suatu buku panduan dalam belajar membaca al-Qur'an yang langsung (tanpa dieja) dan memasukkan atau mempraktekkan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan *makharijul huruf*, ilmu tajwid dan *gharib*.<sup>18</sup>

Metode at-Tartil diciptakan oleh LP Ma'arif Nu Sidoarjo yang dalam pelaksanaannya memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas mutu santri agar dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan fasih. Metode ini memberikan kemudahan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an karena memiliki buku panduan yang disusun berdasarkan urutan dari *makharijul huruf*.<sup>19</sup>

Di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Wildaanul Muslimin Gondang Manis ini merupakan salah satu TPQ yang sudah menerapkan metode at-Tartil dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sampai saat ini. TPQ ini memiliki lokasi yang strategis yakni bertempat di sebelah Masjid Baitul Muslimin Dsn Gondang Legi Ds Gondang Manis Kab Jombang dan sudah memiliki gedung sebagai sarana pembelajaran.

Taman Pendidikan al-Qur'an Wildaanul Muslimin merupakan pendidikan non-formal berbasis pendidikan Islam yang menyuguhkan pendidikan al-Qur'an dengan memiliki jumlah santri yang banyak dan

---

<sup>18</sup> Team LPQ Wildaniyah, *Program Intensif Pembelajaran al-Qur'an at-Tartil* (Jombang: Koordinator kabupaten BMQ at-Tartil, t.th), 1.

<sup>19</sup> Ibid, 1.



tentunya memiliki kemampuan yang bervariasi. Kesan pencapaian hasil dan proses pembelajaran yang baik dapat peneliti perkirakan dari banyaknya minat santri untuk belajar di TPQ Wildaanul Muslimin Gondang Manis.

Oleh sebab itu alasan peneliti memilih TPQ Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang sebagai objek penelitian. *Pertama*, peneliti memilih untuk meneliti pembelajaran metode at-Tartil karena terkesan praktis yakni cara penyampaiannya lebih mudah karena metode at-Tartil memiliki buku yang disusun sesuai urutan dari *makharijul huruf*. *Kedua*, TPQ ini memiliki jumlah santri yang lebih banyak dari pada lembaga yang lainya dan mampu mencetak santri yang memiliki predikat yang baik. *Ketiga*, TPQ ini memiliki keunikan dalam membaca jilid at-Tartil yakni dengan menggunakan ketukan untuk menuntun santri supaya tidak terlalu cepat dalam membaca.

Berdasarkan latar belakang diatas mengingat akan pentingnya metode dalam pembelajaran al-Qur'an, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Pembelajaran Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimanakah pembelajaran Metode at-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Metode at-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pembelajaran Metode at-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Metode at-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan pembelajaran metode at-Tartil.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Ustadz dan ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca santri dan memiliki tujuan agar santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan wawasan keilmuan bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, pemahaman dan pola pikir penulis.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru khususnya bagi peneliti dan mahasiswa yang lain, selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menarik minat bagi peneliti lain dan menjadikan penelitian ini sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Guna melengkapi penulisan proposal ini, maka peneliti akan menggunakan beberapa tinjauan dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an.

1. M. Jamhuri dalam penelitiannya yang berjudul Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Di SMK Dewantoro Purwoasri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan

Membaca al-Qur'an adalah dengan menggunakan dua cara yakni secara individu dan kelompok. Cara yang pertama yakni secara individu siswa di drill bacaan al-Qur'an setiap awal pelajaran pada materi BTQ. Cara yang kedua yakni secara kelompok guru menyampaikan materi yang akan dicapai, menjelaskan materi tentang bacaan tajwid, membentuk siswa menjadi 4-5 kelompok untuk melakukan drill bacaan al-Qur'an, serta mencari bacaan tajwid dalam al-Qur'an yang telah dibaca. Dengan adanya penggunaan metode drill dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Terbukti dengan meningkatnya hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran BTQ, terutama dalam membaca al-Qur'an.<sup>20</sup>

2. Mukhlis Ridwanullah dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMPIT Kaifa Ciomas Bogor. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa implementasi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SMPIT Kaifa cukup baik. Karena metode yang diterapkan yakni metode privat atau individu, klaksikal individu, klaksikal baca simak dan klaksikal baca murni. Namun terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. faktor pendukungnya yakni manajemen yang baik, terdapat media pembelajaran atau alat sarana prasaran yang cukup menunjang untuk

---

<sup>20</sup> M Jamhur, "Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Di SMK Dewantorro Purwoasri", *Jurnal al-Murabbi*, Vol. 1, No. 2, 2016, 201.

proses pembelajaran dan memiliki standarisasi waktu yang cukup. Adapun faktor penghambatnya yakni kedisiplinan atau ketidak hadiran guru ketika masuk kelas, kedisiplinan siswa ketika mengikuti pembelajaran dan kurangnya tenaga pendidik atau SDM guru.<sup>21</sup>

3. Siti Lailatul Fitriyah dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Anak Didik TPQ Al-azhar Prenduan Kepanjen Jember. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode yanbua memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. karena metode ini merupakan suatu cara untuk mempelajari baca tulis serta menghafal al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar. Namun terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan ketrampilan membaca al-Qur'an, faktor pendukungnya yakni memiliki pendidik yang berkompeten dalam mengajar al-Qur'an dan memiliki fasilitas yang memadai. Faktor penghambatnya yakni kurangnya kedisiplinan pendidik dan kurangnya motivasi orang tua.<sup>22</sup>
4. Rezza Yuli Anjani dalam penelitiannya yang berjudul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Pada Anak TPQ al-Hidayah 1 Dusun Tugasari. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan

---

<sup>21</sup> Mukhlis Ridwanullah, "Implementasi Metode Umami Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas VII Di simpit Kaifa Ciomas Bogor", *Prosa PAI : Prosiding al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, (Februari, 2020), 70.

<sup>22</sup> Siti Lailatul Fitriyah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Anak Didik TPQ Al-Azhar Prendun Kepanjen Jember", *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, (Januari 2021), 39.

membaca al-Qur'an adalah dengan memberikan pemahaman terhadap materi tajwid, memperdengarkan murottal al-Qur'an kepada santri-santri, menggunakan media gambar dan melakukan evaluasi baik secara lisan maupun tulisan. Namun masih ada faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Antara lain adalah anak kurang memahami materi yang disampaikan guru, kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca al-Qur'an serta keterbatasan guru dan kelas. Adapun faktor pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an adalah adanya dukungan dari orang tua, adanya dorongan dari guru dan semangat anak-anak untuk belajar membaca al-Qur'an.<sup>23</sup>

5. Hendra Zeki dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Santri Di Yayasan Membaca Al-Qur'an At-Tartil Sidoarjo Jawa Timur. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode at-tartil di pembelajaran BMQ at-tartil sidoarjo cukup efektif dan efisien. Dalam proses pembelajarannya pendidik memiliki kepehaman dalam pembelajaran metode at-Tartil. Kemudian dengan metode tersebut pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang

---

<sup>23</sup> Rezza Yuli Anjani, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Pada anak TPQ Al-Hidayah 1 Dusun Tugasari", *al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (Februari, 2019), 33.

kondusif dan menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan santri. Dengan menerapkan metode at-Tartil dalam proses pembelajaran al-Qur'an dapat menumbuhkan minat santri dalam belajar karena memiliki media dan bahan ajar yang selalu digunakan oleh pendidik.<sup>24</sup>

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu yakni meskipun sudah banyak yang meneliti terkait metode pembelajaran al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an baik di lembaga formal maupun non formal, namun penelitian yang akan saya lakukan ini ingin mengetahui salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yakni pembelajaran metode at-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di lembaga pendidikan non formal.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberi gambaran umum tentang proposal ini, peneliti membagi proposal ini ke dalam 6 (enam) bab, tiap bab terdiri dari sub bab yang merupakan mata rantai pembahasan tersebut.

BAB I. Membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II. Membahas tentang landasan teori yang meliputi beberapa sub bab antara lain: pembelajaran, metode pembelajaran al-Qur'an,

---

<sup>24</sup> Hendra Zeki, "Penerapan Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Santri Yayasan Membaca Al-Qur'an Di Yayasan Membaca Al-Qur'an At-tartil Sidoarjo", *Dikdas: Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol. 5, No. 2, (Desember, 2020), 27.

metode at-Tartil, kemampuan membaca al-Qur'an. Dalam sub bab tersebut masing-masing memiliki bahasan, tentang pembelajaran berisi bahasan definisi pembelajaran dan model-model pembelajaran. Sub bab tentang metode pembelajaran al-Qur'an yang berisi bahasan antara lain definisi metode pembelajaran al-Qur'an dan macam-macam metode pembelajaran al-Qur'an. Sub bab tinjauan tentang metode at-Tartil berisi bahasan antara lain sejarah metode at-Tartil, penyusunan buku at-Tartil, program pembelajaran at-Tartil, prinsip dasar metode at-Tartil, karakteristik metode at-Tartil serta kelebihan dan kekurangan metode at-tartil. Sub bab kemampuan membaca al-Qur'an berisi bahasan antara lain definisi kemampuan membaca al-Qur'an, indikator kemampuan membaca al-Qur'an dan factor-faktor pembelajaran metode at-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

BAB III. Membahas tentang metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV. Membahas tentang paparan data dan temuan penelitian dalam paparan data berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, bagaimana pembelajaran metode at-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran metode at-Tartil dalam meningkatkan kemampuan



membaca al-Qur'an di TPQ Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang.

BAB V. Menguraikan tentang pembahasan yang berisi analisis data yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan data-data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang diuraikan kedalam bentuk deskripsi yang merupakan penjelesan dari fokus penelitian.

BAB VI. Penutup dalam bab ini meliputi kesimpulan, saran dan rekomendasi yang diajukan kepada beberapa pihak.

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup